

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI KELAPA SAWIT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh:

Reza Azianur¹⁾, Abdurrahman²⁾

E-mail: azianurreza@gmail.com

¹⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta

ABSTRACT

Stock prices can be affected by internal and external factors, internal factors that may influence the stock price one of which is the company's financial performance. This study aims to determine how the financial performance in this regard is that financial ratios Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over and Equity Multiplier in influencing the stock price. Methods of data collection in this study using purposive sampling method by the number of samples obtained by 4 companies engaged in the palm oil listed on the Stock Exchange. In testing, some statistical tests used include classical assumption test and multiple linear regression. These results indicate that the Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over and Equity Multiplier simultaneously affect the stock price on the palm oil industry on the Stock Exchange, while partially Current Ratio, Net Profit Margin and Equity Multiplier effect on the stock price at palm oil industrial sector listed on the Stock Exchange in the year 2007-2012.

Keywords: *Stock price, net profit margin, total aset turn over, equity multiplier.*

PENDAHULUAN

Industri kelapa sawit di Indonesia dalam dua puluh tahun belakangan ini pertumbuhannya sangat signifikan. Sejak tahun 2006 Indonesia telah menjadi produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Pada tahun 2008 total produksi *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia mencapai sekitar 44,5% total produksi CPO dunia.

Pada tahun 2011, berkembang isu kurang baik mengenai industri kelapa sawit Indonesia, yaitu maraknya penggantian fungsi lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, sehingga beberapa negara enggan membeli CPO dari Indonesia. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi volume dan nilai ekspor kelapa sawit pada tahun 2011, volume dan nilai ekspor tetap meningkat dimana volume ekspor mencapai 16 juta ton dengan nilai devisa ekspor mencapai US\$ 17 miliar. Pada tahun 2012 triwulan ke II volume dan nilai devisa ekspor kelapa sawit sudah mencapai sekitar 9 juta ton dengan nilai devisa US\$ 9,9 miliar.

Melihat perkembangan positif pada industri kelapa sawit setiap tahunnya, hal ini tentunya menjadi peluang bagi perusahaan kelapa sawit untuk mengembangkan usahanya, dalam upaya pengembangan usaha sebuah perusahaan membutuhkan pendanaan. Salah satu cara pendanaan yaitu dengan menjual saham perusahaan ke masyarakat sebagai sumber

pendanaan eksternal, hingga tahun 2012 terdapat tujuh perusahaan yang bergerak di sector perkebunan kelapa sawit dan produk turunannya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

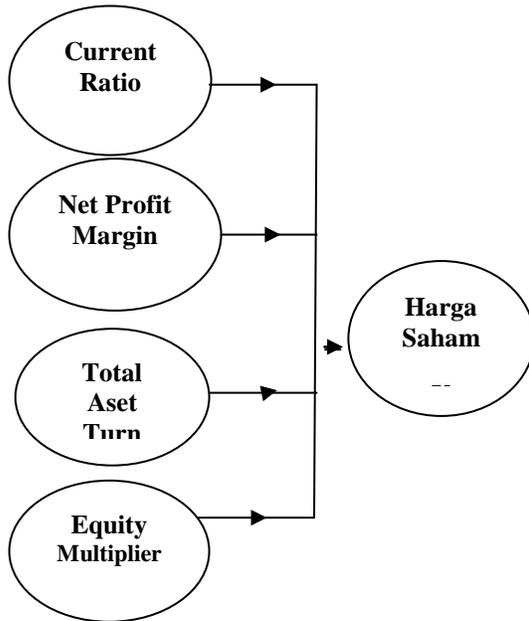
Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya investasi kini semakin meningkat. Salah satu investasi yang saat ini mulai dilirik oleh masyarakat adalah dengan membeli saham perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia berperan sebagai pasar modal di Indonesia.

Melihat meningkatnya kesadaran masyarakat akan investasi dan perkembangan positif pada industri kelapa sawit di Indonesia, tentunya hal ini akan berdampak baik pada perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang sudah listing di pasar modal, dan merupakan prospek yang baik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri kelapa sawit. Namun pada kenyataannya harga saham pada sektor ini tidak seperti yang dibayangkan sebelumnya, terjadi disparitas harga saham yang sangat kontras, dan beberapa perusahaan harga sahamnya mengalami penurunan, penurunan drastis terjadi pada harga saham Bakrie Sumatera Plantation (UNSP) pada *closing price* tahun 2007 harga sahamnya mencapai Rp 2,225 namun pada *closing price* November 2012 harga sahamnya hanya mencapai Rp. 96 rupiah.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu bagi investor informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sangat penting. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan, dengan laporan keuangan investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan melalui berbagai rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan antara lain adalah rasio likuiditas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio profitabilitas, yang dimana adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Tentunya rasio-rasio tersebut dapat membantu investor dalam memutuskan pembelian saham.

Dalam Penelitian ini menitikberatkan pada perhitungan rasio keuangan, dimana yang digunakan adalah pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, dan rasio solvabilitas yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan yang berhubungan dengan kelapa sawit.

Adapun kerangka pikir penelitian adalah sebagai berikut:



Pada metodologi penelitian, tempat penelitian dan metode pengumpulan data populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Adapun metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan *current ratio* sampel dengan kriteria tertentu tertentu. Metode analisis data yang digunakan dalam adalah OLS (*Ordinary Least Square*) atau analisis regresi. Dalam penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda, hal tersebut dikarenakan terdapat empat variabel independen atau lebih dari dua. Alat yang digunakan dalam mengolah data dalam penelitian ini adalah komputer.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini terdapat 5 variabel yang diteliti, dimana untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka setiap variabel diukur dengan menggunakan instrumen variabel tersebut. yaitu: variabel terikat (*dependent variable*) yaitu: harga saham, dalam penelitian ini harga saham yang dimaksud adalah harga saham pada saat *closing price* per semester yang telah ditransformasikan dengan metode logaritma natural. sedangkan variabel bebas (*independent variable*) diantaranya *current ratio* didapat dari aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Satuan dari adalah persen (%), *net profit margin* didapat dari pendapatan laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan. Satuan dari *net profit margin* adalah persen (%), *total asset turn over* didapat dari penjualan dibagi dengan total aktiva. Satuan dari *total asset turn over* adalah x (kali), *equity multiplier* didapat dari total aktiva dibagi dengan total ekuitas. Satuan dari *equity multiplier* adalah x (kali).

PEMBAHASAN

Pada Uji Normalitas Data, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,892 > 0,05 yang berarti bahwa data menyebar secara normal. Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* atau VIF.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	40
Kolmogorov-Smirnov Z	,578
Asymp. Sig. (2-tailed)	,892

a. Test distribution is Normal.

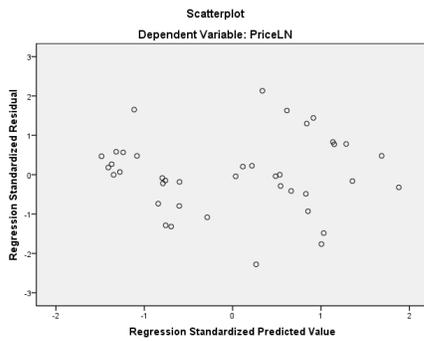
b. Calculated from data.

Pada Uji Multikolinieritas terlihat bahwa nilai Tolerance variabel CR, NPM, TATO dan EM dibawah lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,952	1,051
NPM	,502	1,993
TATO	,969	1,032
EM	,514	1,946

a. Dependent Variable: PriceLN

Uji Heteroskedastisitas, dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.



Uji Autokorelasi, terlihat bahwa jumlah run = 16, jumlah tanda negatif $-(n1) = 20$ dan jumlah tanda $+(n2) = 20$, berdasarkan tabel nilai r untuk uji run dengan $\alpha = 0,05$ diketahui bahwa batas penerimaan bawah adalah 14 dan batas penerimaan atas adalah 28. Oleh karena nilai run = 16 yang berarti letaknya masih diantara 14 dan 28 (batas terima) maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai residual menyebar secara acak, dan berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh dari tabel, terlihat bahwa nilai probabilitas 0,149 yaitu diatas 0,05 sehingga hal tersebut menyatakan bahwa residual menyebar secara acak. Dengan demikian maka tidak terjadi Autokorelasi dalam persamaan regresi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02172
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1,442
Asymp. Sig. (2-tailed)	,149

a. Median

Uji Hipotesis

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	7,201	1,154	6,240	,000
	CR	,356	,151	2,358	,024
	NPM	7,075	2,742	2,580	,014
	TATO	1,033	,497	2,077	,045
	EM	-	,354	-	,004
		1,100		3,107	

a. Dependent Variable: PriceLN

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas didapatkan nilai sig. *Current ratio* sebesar 0,024 yang berarti dibawah 0,025. Dengan demikian Hipotesis H₁ dalam peneitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Yulris Thamrin (2012), Dipo Satria Alam (2008) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dengan harga saham. *Current ratio* dianggap dapat mempengaruhi harga saham karena *current ratio* adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai *current ratio* dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahawa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan *demand* saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat. Maka dengan meningkatnya nilai *current ratio* tentunya hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap harga saham, hal tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian dari Budi Muryanto (2009) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dalam menduga harga saham.

Hipotesis 2

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas didapatkan nilai sig. *Net profit margin* sebesar 0,014 yang berarti dibawah 0,025. Dengan demikian hipotesis H₂ dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. NPM adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan, dan hal itu dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, hal tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi, semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut maka pergerakan harga saham perusahaan tersebut akan naik. Hal ini konsisten dengan penelitian Nazula Fatmawati (2009), Leonardo Guntur (2009) dan Dipo Satria Alam (2008) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 3

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas didapatkan sig. *Total aset turn over* sebesar 0,045 yang berarti diatas 0,025. Dengan demikian hipotesis H₃ dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *total aset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Total aset turn over* adalah rasio yang menggambarkan bagaimana efektifitas perusahaan dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Tidak terdapatnya pengaruh *total aset turn over* terhadap harga saham pada penelitian ini dikarenakan industri kelapa sawit adalah bagian dari industri perkebunan yang di mana hasil penggunaan aset untuk kegiatan produksi tidak akan langsung dapat dirasakan dengan cepat, hal tersebut dikarenakan pada industri perkebunan perusahaan harus menunggu sampai tanaman yang ditanam tumbuh hingga dapat menghasilkan produk yang dapat dijual. Sehingga dalam hal ini investor tidak melihat TATO sebagai refleksi dari kinerja perusahaan kelapa sawit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dipo Satria Alam (2007) dan Mohd. Ihsan (2009) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *total aset turn over* tidak berpengaruh secara terhadap harga saham.

Hipotesis 4

Berdasarkan tabel coefficients diatas didapatkan nilai sig. *Equity multiplier* sebesar 0,004 yang berarti dibawah 0,025. Dengan demikian hipotesis H₄ dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *equity multiplier* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Equity multiplier* adalah rasio *leverage* yang menggambarkan seberapa besar aktiva yang didanai oleh pemegang saham. Semakin besar nilai *equity multiplier* maka menunjukkan semakin kecil bagian dari aktiva yang didanai oleh pemegang saham dan hal tersebut menandakan pendanaan kebanyakan didanai dari hutang, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada minat investor yang akan semakin menurun, dengan minat investor yang semakin menurun maka hal tersebut akan berdampak pada harga saham yang akan menurun. Hasil penelitian ini konsiten dengan hasil penelitian Marianna Handayani (2012) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *equity multiplier* berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 5

ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Sig.
1	Regression	70,350	4	,000 ^a
	Residual	36,660	35	
	Total	107,011	39	

a. Predictors: (Constant), EM, CR, TATO, NPM
b. Dependent Variable: PriceLN

Berdasarkan hasil tabel ANOVA dapat dilihat bahwa nilai sig. pada tabel sebesar 0,000 yang berarti dibawah 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turn over*, dan *equity multiplier* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 6

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7,201	1,154	
	CR	,356	,151	,239
	NPM	7,075	2,742	,360
	TATO	1,033	,497	,209
	EM	-1,100	,354	-,429

a. Dependent Variable: PriceLN

Dari hasil perbandingan koefisien beta diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham yaitu sebesar 0,360. Dengan demikian Hipotesis H₆ dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa rasio keuangan yang paling dilihat investor dalam pertimbangan keputusan investasi adalah *net profit margin*. *net profit margin* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan, dan hal itu dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, hal tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi, semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut maka hal tersebut akan berpengaruh pada

pergerakan harga saham perusahaan yang akan semakin meningkat. Hal ini juga konsisten dengan penelitian Leonardo Guntur (2009) dan Dipo Satria Alam (2008) yang dimana pada penelitiannya rasio yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham adalah *net profit margin*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut, yaitu Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011, Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011, Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Aset Turn Over* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011, Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Equity Multiplier* (EM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011 dan Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Aset Turn Over* (TATO) dan *Equity Multiplier* (EM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011. Dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2011, hal ini menunjukkan bahwa karakteristik investor yang berinvestasi di Industri Kelapa Sawit ini adalah Rasional, yang dimana para investor menggunakan rasio keuangan dalam hal ini rasio profitabilitas sebagai salah satu pertimbangan dalam upaya optimalisasi keputusan dari investasi.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi investor Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada para investor untuk menjadikan rasio keuangan terutama rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* sebagai salah satu pertimbangan dalam upaya optimalisasi keputusan dari investasi.

Dan untuk penelitian yang akan datang diharapkan untuk menambah rasio-rasio keuangan dan menambah periode penelitian, hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana kepekaan pengaruh rasio keuangan lainnya dalam mempengaruhi harga saham dalam periode yang lebih lama dan kepekaan pengaruh rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terhadap harga saham tentunya berbeda-beda di setiap sektor, untuk itu diperlukan penelitian selanjutnya dengan variabel dependen dan independen yang sama namun dengan industri yang berbeda, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi harga saham di sektor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Hasyim dan Rina Anindita. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Bidang Pemasaran*. Jakarta: UIEU-University Press.
- Alam, Dipo S. 2007. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di BEI. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Andriyatno. 2010. Model Estimasi Price Earning Ratio Saham Sektor Keuangan, Properti, dan Pertambangan. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Budiman, Ignatius Sarto Kothson. 2007. *Journal The WINNERS Vol.8 No.1*, Jakarta: Binus University.
- Fatmawati, Nazula. 2009. Analisis Faktor- Faktor Fundamental yang mempengaruhi Harga Saham. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Handayani, Marianna. 2012. Analisis Pengaruh Return On Asset, Profit Margin dan Equity Multiplier Terhadap Harga Saham pada PT. BCA Tbk. dan Anak Perusahaan. Skripsi. Depok: Universitas Gunadarma.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono & Parulian Sihotang. 2007. *Journal of Applied Finance and Accounting* 2 (2) 51-66. Jakarta. Binus University.
- Haryanto dan Toto Sugiharto. 2003. *Jurnal Ekonomi & Bisnis No.3 Jilid 8*. Jakarta. Universitas Gunadarma.
- Ihsan, Mohd. 2009. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Return on Investment Terhadap Harga Saham Industri Apparel di BEI. Jurnal. Jambi: Universitas Jambi.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Listiana, Nourma. 2011. Likuiditas Pasar Saham & Asimetri Informasi di Seputar Pengumuman Laba Triwulan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mardiyanto, Handono. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta: ANDI.
- Mishkin, Frederic S. 2008. Ekonomi Uang, Perbankan, Pasar Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

- Muriani, Dianti. 2008. Analisis Pengaruh Manajemen Aset dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Industri Konstruksi Terbuka di BEI. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Muryanto, Budi. 2009. Optimalisasi Investasi Pada Pasar Modal dengan Peralatan Analisis Hubungan Harga Saham dan Rasio Keuangan. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Priyanto, Duwi. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Said, Amril M. 2008. *Analisa Pembuktian Laporan Keuangan*. Jakarta: Djambatan.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Silitonga, Leonardo Guntur H. 2009. Analisis Pengaruh Price Learning Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok di BEI. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono, Arief dan Edie Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Sulaemah, Ummu. 2006. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di BEI. Skripsi. Malang: UMM.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Suprianto, Johan. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.